



Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital

Nurul Azwa¹, Salsa Bila Ivanda², Herlini Puspika Sari³

Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: 12310122581@students.uin-suska.ac.id, 12310123674@students.uin-suska.ac.id, Herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 13 April 2026

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, including in the teaching of Islamic Religious Education (IRE). These changes call for the integration of digital technology with efforts to strengthen Islamic character values in students. This study aims to examine the role of digital technology-based PAI learning in strengthening Islamic character, identify strategies that can be applied in the learning process, and analyze various challenges and solutions in its implementation. The method used is qualitative research with a literature review approach, drawing from scientific journals, books, and academic publications relevant to PAI instruction, character education, and the use of digital technology in education. The results of the study indicate that digital technology can be utilized as an effective tool to support the internalization of Islamic character values through various learning media, such as educational videos, online learning platforms, and interactive applications. Strategies for strengthening Islamic character can be implemented through the integration of Islamic values into digital learning, teachers' exemplary conduct in media ethics, the enhancement of digital literacy grounded in Islamic values, and collaboration between schools and parents. However, the implementation of PAI learning based on digital technology still faces several challenges, including low

Keywords: *Islamic Religious Education, Digital Technology, Islamic Character, Digital Literacy.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan ini menuntut adanya integrasi antara pemanfaatan teknologi digital dengan upaya penguatan nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dalam memperkuat karakter Islami, mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta menganalisis berbagai tantangan dan solusi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research), yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, serta publikasi akademik yang relevan dengan pembelajaran PAI, pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai karakter Islami melalui berbagai media pembelajaran, seperti video edukatif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi interaktif. Strategi penguatan karakter Islami dapat dilakukan melalui integrasi

nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital, keteladanan guru dalam etika bermedia, penguatan literasi digital berbasis nilai Islami, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain rendahnya literasi digital, potensi distraksi dari penggunaan media digital, serta keterbatasan infrastruktur teknologi di sebagian lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi digital guru, penguatan pengawasan dalam penggunaan teknologi, serta kolaborasi berbagai pihak agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dalam membentuk karakter Islami peserta didik di era digital

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Karakter Islami, Literasi Digital.

PENDAHULUAN

Perubahan pada era digital telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi teknologi digital tidak hanya berkaitan dengan kemudahan akses informasi, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Pendidikan karakter Islami saat ini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengingat generasi modern tumbuh dalam lingkungan digital yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap teknologi digital dapat memperkuat penghayatan iman, pembentukan akhlak mulia, serta literasi spiritual peserta didik apabila dirancang secara strategis dan sistematis. (Rizal, 2025)

Berbagai kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan. Salah satu penelitian yang merumuskan strategi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan buatan (AI) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut mampu memperkuat nilai-nilai fundamental dalam Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai inti pembentukan karakter Islami. (Rahman & Nasution, 2025)

Di samping itu, penelitian terkait kualitas pembelajaran berbasis media digital menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital, seperti video pembelajaran, Google Classroom, dan media interaktif lainnya, dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi keagamaan oleh guru PAI sehingga menjadi lebih kontekstual, relevan, dan menarik bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. (Gibraltar & Hafidz, 2025)

Meskipun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi yang signifikan, implementasinya belum secara otomatis menjamin penguatan karakter Islami secara menyeluruh. Berbagai tantangan masih dijumpai, antara lain belum optimalnya perencanaan pembelajaran digital yang sistematis dan berorientasi pada nilai religius, rendahnya literasi digital berbasis nilai, serta terbatasnya model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *maqāṣid al-syari'ah* dalam kurikulum digital. Hal tersebut menunjukkan urgensi pengembangan kerangka pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang tidak hanya berfokus pada inovasi metode, tetapi juga pada penguatan internalisasi karakter Islami secara

komprehensif, meliputi aspek akhlak, adab digital, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan merancang model pembelajaran PAI digital yang holistik, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoretis mengenai penguatan karakter Islami melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan pendidikan karakter, Pendidikan Agama Islam, dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran referensi pada database ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter melalui PAI di Era Digital

Ajaran Islam menegaskan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter seperti kesabaran, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi sebagai landasan dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai pedoman hidup agar seseorang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap dalam mengembangkan kemampuan individu untuk membangun dan menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan. Proses ini pada akhirnya melahirkan pribadi yang berkarakter kuat dan mampu berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat secara luas. Tujuan utama pengembangan nilai moral melalui pendidikan karakter adalah memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan Indonesia yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan global (Zubaedi, 2015)

Pendidikan karakter bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan dalam diri individu, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam, berkembang, dan diwujudkan dalam kehidupan sosial secara lebih luas. Secara teoretis, pendidikan karakter berakar pada proses perubahan yang dimulai dari pembiasaan, yang kemudian berkembang menjadi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi Naro, 2020).

Pada era digital, Pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan literasi moral digital. Melalui penggunaan teknologi, peserta didik dapat dibimbing untuk bersikap lebih kritis dalam menyikapi berbagai informasi yang beredar di media sosial, serta mampu memilah dan memilih konten yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan diri mereka. Pembentukan karakter positif merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Matthew Davidson yang menekankan bahwa pendidikan perlu menyeimbangkan antara penguasaan keterampilan dan pembentukan karakter. Menurutnya, tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan integritas moral yang kuat, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial (Muhammad Rangga Pramana & Oktrigana Wirian, 2025).

Konsep pendidikan karakter perlu diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak berdiri sebagai kurikulum tersendiri, tetapi menjadi bagian yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di madrasah atau sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Fasli Jalal dalam diskusi di Maarif Institute, pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai kurikulum baku, melainkan dikembangkan melalui praktik dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diharapkan membiasakan penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk budaya sekolah yang berkarakter.

Menurut M.Arwani Munib implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan Islam dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mendesain pendidikan karakter melalui penataan muatan-muatan yang akan diterapkan pada masing-masing bidang studi yang akan dipelajari oleh murid.
- b) Mengeksplorasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada masing-masing bidang studi sehingga menjadi bagian dari pendidikan karakter. Seperti penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan ibadah pada bidang Aqidah Akhlak dengan membudayakan membiasakan sikap dan perilaku yang baik terkait dengan hikmah keimanan dan ibadah tersebut akan membentuk akhlak yang baik.
- c) Pembiasaan dan pembudayaan pada masing-masing bidang nilai-nilai yang ditekankan pada setiap bidang studi.
- d) Integrasi nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sosial dapat diwujudkan melalui penerapan langsung dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Misalnya, penanaman sikap syukur dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk melihat secara langsung kondisi masyarakat yang kurang mampu (dari segi ekonomi), sehingga dapat menumbuhkan empati serta meningkatkan kesadaran untuk senantiasa bersyukur.
- e) Memberikan penyadaran kepada para guru dan pendidik agar senantiasa mengimplementasikan pendidikan karakter serta terus berupaya memahami

berbagai ilmu pendidikan demi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam.

- f) Melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkelanjutan guna memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami (Ayu Lestari Dalimunthe et al., 2025).

Peran Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Karakter Islami

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Dalam kondisi tersebut, pendidik dituntut untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Pembahasan ini akan mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI serta berbagai faktor yang memengaruhi penerapannya dalam proses pembelajaran (Suparno, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik, terutama melalui penggunaan media sosial yang interaktif dan menarik. Media sosial seperti YouTube dan WhatsApp dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter didasarkan pada prinsip hukum kebatinan, artinya individu yang memiliki kecerdasan budi dan karakter akan selalu mempertimbangkan pikiran, perasaan, dan pertimbangan rasional yang berlandaskan asas yang jelas dan stabil. Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai tradisional yang diterima secara luas sebagai dasar untuk perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga mencerminkan perilaku moral yang diharapkan. Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (Ahmad Afandi Hasan et al., 2025).

Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad SAW menjadi rahmat bagi seluruh makhluk yang ada di alam semesta. Pada perkembangan Islam, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yaitu suatu pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu berupa akal dan budi. Pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya untuk mengembangkan potensi serta akal pikiran yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya sesuai dengan sunnatullah dan bukan untuk menciptakan serta membuat diluar hukum yang telah Allah tetapkan, Islam sangat mendorong umatnya agar terus maju dengan menggali seluruh ilmu-ilmu yang ada baik melalui eksperimen dan juga penelitian. Teknologi selalu mengalami perkembangan seiring berkembangannya zaman dan membantu memudahkan urusan manusia

misalnya dengan adanya internet untuk mencari segala informasi atau materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan (Sugianto et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi dalam pendidikan dipandang sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Teknologi juga berperan dalam proses pembelajaran PAI untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penggunaan internet untuk komunikasi antara guru dan siswa, penggunaan aplikasi pertemuan virtual untuk menciptakan kelas berbasis online, serta pemanfaatan media audio dan visual sebagai sarana pembelajaran (Hamdi Abdullah, 2025).

Strategi Penguatan Karakter Islami melalui Media Digital

Strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter Islami di era digital memiliki tingkat urgensi yang tinggi dan sejalan dengan perkembangan pendidikan masa kini. Dalam hal ini, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai tokoh utama yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis digital, memberikan keteladanan dalam berperilaku dan beretika di dunia digital, memperkuat literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islami, serta membangun kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua. Berbagai strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di ruang digital (Susi Widiyanti n.d. 2025).

Pendidikan karakter di era digital memiliki peran yang semakin penting dalam menentukan arah dan kualitas masa depan generasi muda. Di satu sisi, perkembangan teknologi membawa berbagai tantangan, seperti kurangnya pengawasan serta risiko penggunaan teknologi yang tidak bijak. Namun di sisi lain, teknologi juga memberikan peluang yang besar untuk memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai platform digital yang interaktif dan menarik. Oleh sebab itu, semua pihak, baik pendidik, orang tua, maupun peserta didik, semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan utama dalam membentuk pribadi yang berkualitas di tengah perkembangan digitalisasi (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025).

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter, guru perlu merancang berbagai strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai, norma, dan kebiasaan positif ke dalam setiap mata pelajaran. Proses ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang beragam dan kontekstual, seperti menyampaikan pepatah atau kata-kata bijak yang mengandung nilai karakter, menyajikan cerita inspiratif, melaksanakan diskusi kelompok, hingga memberikan tugas menulis refleksi. Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami

secara teori, tetapi juga dapat dihayati dan diinternalisasi secara lebih mendalam oleh peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai karakter islami melalui media digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai media digital seperti platform pembelajaran daring, video edukatif, dan aplikasi interaktif dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, penyampaian materi PAI tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga dapat disajikan secara visual dan interaktif sehingga lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan religiusitas secara lebih kontekstual, sesuai dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi peserta didik saat ini (Inayatullah, 2025).

Selain itu, media digital memiliki peran yang strategis sebagai sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memanfaatkan berbagai media seperti video edukatif, platform e-learning, maupun aplikasi pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual Islam secara lebih efektif dan menarik. Melalui pemanfaatan media tersebut, peserta didik tidak hanya didorong untuk belajar secara mandiri, tetapi juga mampu memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara lebih optimal (Yuharnis et al., 2025).

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya berperan dalam meningkatkan literasi digital peserta didik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan etika Islami dalam penggunaan teknologi. Melalui pendekatan ini, guru dapat membimbing siswa agar mampu memanfaatkan media sosial dan berbagai teknologi secara bijak, selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti menjunjung tinggi kejujuran, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta menjaga adab dalam berkomunikasi di ruang digital. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam aktivitas digital sehari-hari peserta didik (Pebriani et al., 2025).

Di era digital, peran guru PAI semakin strategis sebagai fasilitator sekaligus pembimbing dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami melalui pemanfaatan media digital. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengarah yang membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Integrasi antara pembelajaran PAI, praktik keagamaan, serta penggunaan media digital dapat

memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Qur'ani sekaligus mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan karakter Islami dapat berkembang secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik (Nasution, 2025).

Lebih lanjut, literasi digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat karakter religius peserta didik. Pemanfaatan media digital yang tepat memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, seperti melalui video dakwah, kuis digital, maupun diskusi daring yang mengangkat nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Islami secara lebih mendalam. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI perlu dirancang secara pedagogis dan terarah, sehingga mampu mendukung pembentukan karakter Islami pada generasi muda di era digital (Salisah et al., 2024).

Tantangan dan solusi implementasi pembelajaran pai berbasis teknologi digital dalam penguatan karakter

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, dan aplikasi edukatif memberikan peluang yang luas untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik. Namun demikian, penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Rendahnya literasi digital, keterbatasan kompetensi pedagogis berbasis teknologi, serta kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam media digital masih menjadi kendala yang sering ditemui di berbagai lembaga pendidikan (Annisa et al., 2025).

Selain itu, pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga menghadapi tantangan berupa distraksi dari penggunaan teknologi itu sendiri. Kemudahan akses terhadap media sosial, permainan digital, serta berbagai konten di internet sering kali mengalihkan perhatian siswa dari fokus utama pembelajaran. Hal ini berpotensi menurunkan konsentrasi belajar sekaligus menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami yang seharusnya ditanamkan melalui pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual sekaligus pengarah dalam penggunaan teknologi secara bijak, agar peserta didik mampu memanfaatkannya untuk kegiatan yang positif dan bernilai edukatif (Mollah, 2024).

Di samping itu, keterbatasan infrastruktur dan sarana teknologi digital juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis teknologi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat komputer, maupun ketersediaan platform pembelajaran digital. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi antara sekolah yang

memiliki sarana lengkap dengan yang masih terbatas. Selain itu, sebagian guru juga masih menghadapi kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada penguatan karakter serta penanaman nilai-nilai moral peserta didik (Prayetno, 2025).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan serta pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru perlu dibekali keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media digital, merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan kepada peserta didik (Nasution, 2025).

Selain peningkatan kompetensi guru, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. Peran orang tua dalam melakukan pengawasan serta memberikan bimbingan terhadap penggunaan teknologi oleh anak sangat membantu dalam mencegah penyalahgunaan media digital, sekaligus memastikan bahwa teknologi dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran yang positif. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik antara berbagai pihak, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dioptimalkan sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat karakter Islami peserta didik di tengah perkembangan zaman yang semakin digital (Hasniati et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, berilmu, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Ajaran Islam menekankan pentingnya nilai-nilai karakter seperti kesabaran, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi sebagai landasan dalam membentuk pribadi yang berkualitas serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan hidup harmonis dalam masyarakat. Di era digital, pemanfaatan teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan literasi moral digital peserta didik. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan etika dalam penggunaan informasi dan media sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas moral peserta didik agar mereka mampu menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan Islam tidak berdiri sebagai kurikulum tersendiri, melainkan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan pendidikan. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui desain pembelajaran, pengintegrasian nilai-nilai pada setiap bidang studi, pembiasaan perilaku baik,

integrasi nilai moral dalam kehidupan sosial, peningkatan kesadaran guru tentang pentingnya pendidikan karakter, serta evaluasi dan pengawasan secara berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter Islami peserta didik. Melalui media digital seperti platform pembelajaran daring, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Teknologi juga dapat membantu proses internalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, religiusitas, dan etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Namun demikian, penerapan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta distraksi dari penggunaan media sosial dan internet. Oleh karena itu, diperlukan solusi seperti peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan, penyediaan sarana teknologi yang memadai, pengawasan penggunaan teknologi oleh orang tua, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui PAI di era digital harus dilaksanakan secara terintegrasi antara nilai-nilai Islam, proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui integrasi tersebut, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, mampu menggunakan teknologi secara bijak, serta dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen, rekan-rekan, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada redaksi **IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284.
- Annisa, Dhea Yuspi Anggina, Syahrani, S., & Zaman, N. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI: Kajian Literatur terhadap Inovasi dan Tantangan. *QAYID : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 75–81.
- Ayu Lestari Dalimunthe, Zaianal Efendi Hasibuan, & Toib Lubis. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 193–207.
- Gibraltar, Q. M., & Hafidz. (2025). *The Utilization of Digital Media in Islamic Religious Education Learning at MTsN 1 Surakarta: A Qualitative Study of PAI Teachers*.

- 9(4), 3019–3030.
- Hamdi Abdullah,(2025), Kompetensi guru pendidikan agama Islam , Jawa Barat widina media utama
- Hasniati, Khofifathul Mashfufah, Tobi Alfirdo, & Puspika Sari, H. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349–358.
- Inayatullah, A. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pai Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 73–81.
- Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573.
- Mollah, M. K. (2024). Tantangan Pembelajaran Di Era Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 49–50.
- Muhammad Rangga Pramana, & Oktrigana Wirian. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 288–296.
- Nasution, J. E. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 59–65.
- Pebriani, V., Cahyani, W., Za'dia, H., Akromah, U. D., & Mardiyah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Islam Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Vevi. Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 266–271.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622.
- Rahman, A., & Nasution, B. (2025). *Strategies to Strengthen Islamic Character through Islamic Education Learning Based on Artificial Intelligence*. 8(2), 120–130.
- Rizal, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi Digital Dan Literasi Spiritual. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6, 356–366.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Nur Cahyono, H., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17–24.
- Suparno, (2025). Peran Penggunaan Teknologi Digital Dalam Mengoptimalkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *jurnal: Studi, Program Agama, Pendidikan*. volume 6, tahun 2025
- Wahyuddin Naro**,(2020) "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*" **Gowa : Sulawesi Selatan**
- Susi Widianti,(2025) *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Di Era Digital*.

DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam. 77-84.

Yuharnis, Sari, F., Laili, W., & Syakban, I. (2025). Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Instrumen Internalisasi Nilai Keislaman Di Mtsn 4 Pasaman Barat. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4), 3020-3025.

Zubaedi,(2015), *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana